

Hubungan antara Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika

Kurotul Aini¹ dan Heni Pujiastuti²

^{1,2} Program studi pendidikan matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: kurotul.aini1999@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Ciomas, dengan sampel kelas VIIF dengan jumlah 32 orang. Data dalam penelitian ini berupa skor angket keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan nilai ulangan harian siswa kelas VIIF semester genap SMP Negeri 1 Ciomas tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan didapatkan $t_{hitung} = 3,249$ dan $t_{tabel} = 1,016$ dengan taraf signifikansi 5%, jadi $3,249 > 1,016$ dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa

Kata kunci: Hubungan, Keterampilan Guru, Penguatan, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia, yang mestinya sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat, pendidikan sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang akan mampu berubah kearah yang lebih baik. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam ketentuan umum pasal 1 ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sekolah menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan yang berlangsung disekolah keberadaannya disengaja, diniati, direncanakan, serta diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pendidikan sekolah diselenggarakan secara sistematis dan sistematis (Idris, 2010). Proses pembelajaran disekolah merupakan kegiatan interaksi saling mempengaruhi antar guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran baik yang bersifat kognitif, efektif maupun psikomotorik. Fungsi belajar pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Belajar diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap maupun berbuat. Sedangkan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru, guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia

yang berkualitas, hal ini disebabkan karena gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya sebatas mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga seorang sosok yang harus diteladani dan diikuti dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney dalam buku E. Mulyasa, mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka, dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan, penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi (Mulyasa, 2004). Pada kenyataannya masih ada guru yang kurang memperhatikan keterampilan-keterampilan dalam mengajar, terutama keterampilan guru dalam memberikan penguatan. Memberikan penguatan adalah suatu hal yang mudah diucapkan tetapi sulit dilakukan, bahkan ada guru yang menganggap bahwa memberikan penguatan itu hal yang sangat sepele tanpa perlu diperhatikan. Penguatan akan menimbulkan sikap yang positif bagi siswa serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa. Upaya mengkondisikan belajar yang dilakukan oleh guru merupakan faktor eksternal yang diharapkan menjadi pendorong siswa dalam mempertahankan semangatnya dalam belajar.

Memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu tanda persetujuan guru terhadap perilaku siswa. Pemberian penguatan secara tepat dalam kelas akan mendorong siswa untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar, dan pemberian penguatan secara tepat akan dapat mencapai tujuan guru dalam memelihara motivasi belajar siswa (Daud, 2006). Fungsi keterampilan memberikan penguatan adalah untuk memberikan imbalan dalam rangka membesarkan hati siswa guna meningkatkan partisipasinya dalam rangka setiap proses pembelajaran. Saat-saat pemberian penguatan diantaranya adalah perhatian kepada guru, teman atau objek diskusi, tingkah laku belajar siswa, penyelesaian hasil pekerjaan rumah (PR), kualitas pekerjaan (kerapihan) perbaikan atau penyempurnaan tugas dan tugas-tugas mandiri (Hasibuan, 2006). Disimpulkan bahwa penguatan merupakan suatu tanda persetujuan dari guru terhadap siswa, adapun bentuk pemberian penguatan tersebut dapat dilihat dari acungan jempol guru bagi siswa yang aktif bertanya, pujian kepada siswa yang berhasil mengumpulkan tugas tepat waktu, maupun pemberian penghargaan atau hadiah berupa benda kepada siswa.

Pemberian penghargaan sebagai salah satu bentuk penguatan yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang berprestasi maka akan menimbulkan motivasi kuat bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Murni, 2010). Penghargaan atau penguatan yang dimaksud tidak harus berupa materi atau pemberian hadiah berupa barang. Penguatan bisa diberikan dengan kata-kata yang bermakna positif dan menyenangkan. Misalnya, pada saat siswa berhasil menjawab pertanyaan atau hasil penyelesaian pekerjaannya, seorang guru berkomentar, "*tepat sekali jawabanmu*" atau "*bagus sekali, ternyata kamu bisa menyelesaikan soal matematika dengan baik*", tentu siswa akan merasa senang karena apa yang telah dilakukannya mendapat penghargaan dari guru.

Mendapat penghargaan dari guru tentu siswa akan merasa senang, hal tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dapat dipandang sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah diakui siswa sebagai lambang pemenuhan keingintahuan, termasuk kebutuhan anak usia sekolah, sebagai tinggi rendahnya produktivitas sekolah, sebagai tinggi rendahnya kemungkinan suksesnya anak dalam masyarakat, sebagai indikator terhadap daya serap dan intelektual, selain itu informasi prestasi belajar dapat menjadi umpan balik dalam peningkatan IPTEK (Yanti, 2009). Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Dalam dunia pendidikan prestasi belajar adalah suatu hal yang mutlak untuk dicapai (Sukmadinata, 2004). Hal itu dikarenakan tolak ukur sebuah proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan siswa. Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Prestasi belajar merupakan tujuan terakhir dalam proses belajar, tujuan tersebut akan tercapai melalui interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu prestasi belajar harus dinyatakan secara kuantitatif. Prestasi belajar akan selalu berhubungan dengan penilaian dan evaluasi belajar yang dinyatakan dengan angka-angka. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut penelitian (Alamsyah, 2016) yang menyimpulkan bahwa Konsep diri yang dimiliki siswa baik maka prestasi belajar matematika akan baik, selain faktor lain menurut penelitian (Flora Siagian, 2015) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, selain itu adanya pengaruh media yang digunakan guru (Kasri, 2018), selain itu ada berbagai macam metode salah satunya Melalui Metode Modelling The Way (Kurniawan, 2016), Pendekatan CTL (Kurnila & Nuryadi, 2014), serta ada faktor penguatan baik itu berupa motivasi maupun pujian yang diberikan guru sesuai dengan penelitian (Azizah, 2016; Kumalaningrum, 2013; Romas, 2006) (Kumalaningrum, 2013). Pada penelitian ini, penulis mengambil keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika, khususnya dalam mengetahui adakah hubungan yang signifikan keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena (Arifin, 2011). Penelitian korelasional adalah sebuah proses penelitian yang dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih, atau sebuah penelitian untuk menggunakan besarnya hubungan tersebut guna membuat prediksi atau perkiraan (Hartono, 2019). Penelitian korelasional dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif korelasional merupakan metode yang digunakan untuk menafsirkan data yang berkaitan dengan fakta yang terjadi saat penelitian berlangsung dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan cara Uji Normalitas data, Uji linieritas, Uji Hipotesis data. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Ciomas, dengan sampel kelas VIIIF dengan jumlah 32 orang. Penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah keterampilan dalam memberikan penguatan siswa (X) berupa angket dengan jumlah 15 pernyataan yang berindikator (1) memberikan penguatan verbal kepada siswa, (2) memberikan penguatan non verbal kepada siswa, (3) memberikan penguatan bervariasi, dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y) berupa hasil nilai ulangan harian matematika siswa kelas VIIIF semester genap tahun ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Persyaratan untuk melakukan hipotesis data maka data harus terlebih dahulu diuji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu uji one sampel *kolmogorof-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 1. Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		Unstandardized Residual	
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.80695764
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.085
	Negative		-.109
Test Statistic			.109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			

Dilihat dari tabel one sample kolmogorov-smirnov diatas diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*, nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 maka $0,200 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa populasi data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi pada pembelajaran Matematika. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi lineariti $< 0,05$.

Tabel 2. Uji Linieritas

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x * y	Between Groups	2836.719	18	157.595	1.716	.163
		1049.000	1	1049.000	11.424	.005
	Deviation from Linearity	1787.719	17	105.160	1.145	.408
	Within Groups	1193.750	13	91.827		
	Total	4030.469	31			

Dilihat dari tabel output diatas diperoleh nilai signifikansinya = 0,005, karena nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang linier secara signifikansi.

Tabel 3. Uji linieritas Sederhana

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.510 ^a	.260	.236	9.969	

a. Predictors: (Constant), y
b. Dependent Variable: x

Dilihat dari tabel output diatas nilai R merupakan simbol dari koefisien, nilai korelasinya adalah 0,510, nilai tersebut dapat diinteraksikan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup. Diperoleh nilai *R Square* atau Koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh regresi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi adalah 26%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 26% terhadap variabel Y yaitu adanya pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien Determinasi tersebut menjelaskan bahwa jika nilai salah satu variabel naik, maka nilai variabel lainnya juga akan naik begitupun sebaliknya.

Tabel 4. Uji Nilai Signifikansi

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1049.000	1	1049.000	10.555	.003 ^b
	Residual	2981.469	30	99.382		
	Total	4030.469	31			

a. Dependent Variable: x
b. Predictors: (Constant), y

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi dengan ketentuan $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig yaitu 0,003 maka $0,003 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa persamaan model regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan dan model persamaan tersebut memenuhi kriteria.

Uji Hipotesis

Hipotesi dalam suatu penelitian yaitu untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. pertama yang dilakukan adalah menentukan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan signifikan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negri 1 Ciomas tahun ajaran 2020/2021.

H_1 : terdapat hubungan signifikansi antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negri 1 Ciomas tahun ajaran 2020/2021

Tabel 6. Uji Hipotesis

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.821	11.797		3.291	.003
	pm	1.016	.313	.510	3.249	.003

a. Dependent Variable: x

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tabel diatas didapatkan $t_{hitung} = 3,249$ dan $t_{tabel} = 1,016$ dengan taraf signifikansi 5%, jadi $3,249 > 1,016$ dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X terdapat hubungan yang

signifikan terhadap variabel Y. Hasil Pengujian Tersebut terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut terjadi karena penguatan menimbulkan sikap positif bagi siswa serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka seorang guru harus pandai-pandai dalam memberikan penguatan, dengan memberika penguatan ataupun penghargaan maka siswa akan merasa bahwa dirinya selalu diperhatikan oleh gurunya. Seorang guru harus pandai-pandai dalam memberikan penguatan seperti halnya penggunaan variasi dalam mengajar, prinsip pemberian penguatan juga dilakukan secara lembut.

Dilihat dari Uji normalitas dengan uji one sampel *kolmogrof-smirnov* yaitu $0,200 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa populasi data berdistribusi normal. Dilihat dari Uji linearitas yaitu nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang linier. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana (Ana, 2012) yaitu hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 pada taraf signifikansi 1% yaitu $0,514 < 0,791 > 0,641$ dapat dikatakan H_1 diteriama dan H_0 di tolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan guru memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa, adapun penelitian yang dilakuakan oleh (Sari, 2016) menyatakan bahwa variabel keterampilan dalam memberikan penguatan memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar siswa sebesar 24,4%. Penelitian Kumalaningrum (2013) menyimpulkan Keterampilan guru mengajar dalam memberikan penguatan pada siswa selama kegiatan pembelajaran materi sangat baik sehingga aktivitas siswa yang paling dominan selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pemberian penguatan adalah siswa menunjukkan sikap dengan giat dalam mengerjakan soal/kuis, hasil belajar siswa setelah menerapkan pemberian penguatan dalam pembelajaran mencapai ketuntasan sebesar 61,29%, dan secara klasikal tidak tercapai, siswa memberikan respon sangat positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan pemberian penguatan dengan persentase 92,63%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Ciomas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*, nilai tersebut lebih dari dibandingkan dengan 0.05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.200 maka $0.200 > 0.05$ dapat dinyatakan bahwa populasi data berdistribusi normal. Diperoleh nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang linier, maka keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi pada pembelajaran Matematika. Lalu selanjutnya dari hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 3.249$ dan $t_{tabel} = 1.016$ dengan taraf signifikansi 5%, jadi $3.249 > 1.016$ dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil Pengujian Tersebut terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini ada beberapa hal yang perlu disarankan. Pertama, salah satu komponen penting adalah guru, guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar salah satunya adalah keterampilan dalam memberikan penguatan kepada siswa.

Kedua, kegiatan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran jarang sekali dilakukan oleh guru. Padahal sekecil apapun usaha siswa perlu dihargai. Oleh karena itu guru harus selalumembereikan penguatan kepada siswa. Hal tersebut dilakukan salah satunya untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Ketiga, penguatan akan menimbulkan sikap yang positif bagi siswa serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa, maka siswa akan merasa bahwa dirinya selalu diperhatikan oleh gurunya. Dan keempat, seorang guru dalam memberikan penguatan hendaknya bervariasi antara penguatan verbal dan penguatan non-verbal. Karena pemberian penguatan yang terpaku pada satu jenis penguatan saja akan menimbulkan kebosanan dan seiring berjalannya waktu akan kurang efektif.

REFERENSI

- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1022>
- Ana, S. (2012). *Hubungan Keterampilan Guru Memberikan Penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Kuantan Singingi* (Skrripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau, Riau.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizah, A. R. (2016). Pengaruh Penguatan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Pengasih. *Jurnal Basic Education*, 5(20). Diambil dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/2554>
- Daud, D. (2006). *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Hartono. (2019). *Metode Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hasibuan, M. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idris, M. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan keterampilan mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kasri, K. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 2(3), 320. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.69
- Kumalaningrum, D. M. (2013). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas VIII SMP Al-Azhar Menganti Gresik. *MATHEdunesa*, 2(1). Diambil dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/1216/pdf>
- Kurniawan, I. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Modelling The Way pada Siswa Kelas IX SMP. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.751>
- Kurnila, R., & Nuryadi. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan CTL Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal AgriSains*, 5(1), 87–100.
- Murni, W. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romas, M. Z. (2006). Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal psikologi: Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta*, 2(1).

- Sari, U. Y. (2016). *Hubungan Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan dengan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sukmadinata. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Yanti. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.